



Research Article

Kesulitan Guru Paud Dalam Mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di Tk M. Hilir Ismail Kota Bima

Muhajira¹, Agus Salam², Sri Jamilah³

1. Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Bima
E-mail: muhajiramuhajira1@gmail.com 
2. Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Bima
E-mail: agussalamo8o8@gmail.com
3. Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Bima
E-mail: srijamilahma7@gmail.com



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 25, 2025
Accepted : March 12, 2025

Revised : February 27, 2025
Avalable online : April 16, 2025

How to Cite: Muhajira, Agus Salam and Sri Jamilah (2025) "Difficulties of Early Childhood Education Teachers in Implementing the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) At M. Hilir Ismail Kindergarten, Bima City", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(2), pp. 250-259. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i2.2188.

Difficulties of Early Childhood Education Teachers in Implementing the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) At M. Hilir Ismail Kindergarten, Bima City

Abstract. This study aims to analyze the difficulties of teachers in implementing P5 in TK M. Hilir Ismail, Bima City. The P5 program is implemented in stages and requires a long time including planning, implementation and evaluation. This study uses a qualitative descriptive approach. The object of this study is teachers at TK M. Hilir Ismail. Teachers have difficulty in designing activities that are in accordance with the established theme. And teachers have difficulty in directing children during the implementation process of the Pancasila student profile strengthening project (P5). This is caused by the unbalanced teacher and student ratio in TK M. Hilir Ismail, Bima City, which is an obstacle for teachers and the activities carried out are not in accordance with children's interests in implementing the project effectively. Limited facilities and classrooms, lack of textbooks. Problems in the planning aspect, namely teachers at TK M. Hilir Ismail, Bima City have difficulty in determining the forms of activities that are in accordance with the existing theme. Evaluation of the problematic of the Pancasila Student Profile Strengthening Project in the difficulties of PAUD teachers in implementing the Pancasila student profile strengthening project (P5). Thus, teachers need to receive continuous training and provision to overcome this obstacle and can develop assessment instruments that are in accordance with the principles of the Independent Curriculum.

Keywords: Teacher, Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5).

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan guru dalam mengimplementasikan P5 di TK M. Hilir Ismail Kota Bima. Program P5 tersebut dilaksanakan secara bertahap dan membutuhkan waktu yang cukup lama termasuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Obejek penelitian ini adalah guru di TK M. Hilir Ismail . Guru kesulitan dalam dalam merancang kegiatan yang sesuai dengan tema yang telah ditetapkan . Serta guru kesulitan dalam mengarahkan anak saat proses implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasilah (P5). Hal ini disebabkan oleh rasio guru dan siswa tidak seimbang di TK M. Hilir Ismail Kota Bima menjadi hambatan tersendiri bagi guru dan kegiatan yang di lakukan tidak sesuai dengan minat anak dalam mengimplementasikan proyek tersebut dengan efektif. Keterbatasan fasilitas dan ruang kelas, kekurangan buku paket. Problematika dalam aspek perencanaan yaitu guru di TK M. Hilir Ismail Kota Bima kesulitan dalam menentukan bentuk-bentuk kegiatan yang sesuai dengan tema yang sudah ada. Evaluasi dari problematika Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam kesulitan guru PAUD dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasilah (P5). Dengan demikian, guru perlu mendapatkan pelatihan dan pembekalan yang berkelanjutan untuk mengatasi kendala ini dan dapat mengembangkan instrumen asesmen yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci : Guru, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan ruh dalam penyelenggaraan proses pembelajaran di satuan pendidikan, sehingga hal yang wajar jika terus terjadi perbaikan dan tranformasi pada sebuah kurikulum. Saat ini, kurikulum merdeka dicetuskan sebagai bagian solusi untuk memperbaiki pengajaran dan pembelajaran di Indonesia. Kurikulum merdeka ini erat kaitannya dengan konsep merdeka belajar yang memberikan keluasaan belajar pada peserta didik.¹ Kurikulum Merdeka merupakan sebuah kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada

¹ Nurazzia, "Konsep Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini," 2024.

sekolah dan guru dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal.

Menurut Novak, Kurikulum Merdeka menekankan pada pendekatan pembelajaran yang responsif, inklusif, dan berpusat pada siswa. Kurikulum ini dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kompetensi-kompetensi pada abad ke-21 seperti pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.² Kurikulum dalam Pendidikan sangat berperan sebagai elemen atau komponen penting yang berposisi menunjang tujuan Pendidikan dan pembelajaran. Kurikulum merdeka saat ini menjadi bahan perbincangan dalam dunia Pendidikan di Indonesia. Kurikulum merdeka adalah terobosan yang membantu guru dan kepala sekolah dalam mengubah proses belajar menjadi relevan, mendalam dan menyenangkan. Kurikulum sampai saat ini dari kemendikbudristek telah meluncurkan 21 episode kurikulum merdeka belajar yang telah menyentuh berbagai aspek Pendidikan. Kurikulum merdeka belajar mempunyai tujuan utama dalam Pendidikan yaitu untuk mendorong perbaikan kualitas serta pemulihan dari krisis pembelajaran.

Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) merupakan sumber yang datang dari karakter bangsa, Pendidikan dan budaya yang diwujudkan kepada masyarakat terlebih khusus kepada peserta didik yang sebagai pemuda pemudi generasi bangsa Indonesia. Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) ini terbagi menjadi enam dimensi yaitu, Berakhlak mulia, Kreativitas, Gotong royong, Kebinekaan global, bernalar kritis dan kemandirian. Oleh karenanya, akhir-akhir ini kebijakan merdeka belajar sedang gencar-gencarnya disosialisasikan ke lembaga pendidikan Anak Usia Dini sampai pada perguruan tinggi. Merdeka belajar mempunyai peluang besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Apalagi konsep merdeka belajar ini dimulai sejak usia dini (*golden age*).³

Proses Proyek penguatan profil pancasila (P5) menghadapi beberapa kendala utama. Guru mengalami kesulitan dalam menyesuaikan perangkat pembelajaran, baik dalam hal format maupun konten, dikarenakan pemahaman yang masih terbatas tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Selain itu, pelatihan yang diberikan secara terbatas menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun modul ajar. Pelatihan yang hanya diadakan dua kali setahun sering kali dianggap tidak mencukupi untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai kurikulum yang baru ini.⁴ Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Program P5 ini memiliki enam indikator,

² Jeanne M. Tuerah Tuerah, Roos M. S., "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Roos" 9, no. 19 (2023): 979–88.

³ Musnar Indra Daulay dan Mohammad Fauzidin, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang PAUD," Vol. 9. No. 2 (2023), 101–16.

⁴ Rahmatul Fauza et al., "Problematisasi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti," 2024, 1–12.

yaitu: keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, keberagaman global, gotong royong, kreativitas, kemandirian, dan berpikir kritis.⁵

Untuk mencapai proyek penguatan profil pelajar Pancasila, kurikulum merdeka diperlukan. Adanya proyek untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk memberi peserta didik kesempatan untuk melakukan tindakan nyata untuk menjawab masalah yang sedang terjadi di sekolah.⁶

Perubahan kurikulum Indonesia yang terjadi tentu memberikan dampak yang beragam terhadap keberlanjutan pembelajaran di sekolah. Kesiapan sekolah merupakan modal dasar untuk mengadopsi kurikulum merdeka sebagai acuan bagi setiap guru pada pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Kurikulum baru menjadi tantangan bagi sekolah sebagai implementator kurikulum tersebut. Kesiapan sekolah merupakan modal dasar untuk mengadopsi kurikulum merdeka sebagai acuan bagi setiap guru pada pelaksanaan pembelajaran guna mencapai kompetensi peserta didik. Namun, kebingungan bagi banyak guru untuk menyusun perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka tentu menjadi kendala tersendiri untuk menghasilkan perangkat ajar sebagai acuan pembelajaran bagi guru.⁷

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di peroleh data bahwa TK M. Hilir Ismail Kota Bima Sudah menerapkan yang namanya proyek penguatan profil pelajar pancasilah tetapi guru di TK M. Hilir Ismail Kota Bima mengalami kesulitan dalam merancang kegiatan yang sesuai dengan tema yang telah ditetapkan. Serta guru kesulitan dalam mengarahkan anak saat proses implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasilah (P5). Hal ini disebabkan oleh rasio guru dan siswa tidak seimbang di TK M. Hilir Ismail Kota Bima menjadi hambatan tersendiri bagi guru dan kegiatan yang di lakukan tidak sesuai dengan minat anak dalam mengimplementasikan proyek tersebut dengan efektif.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti perlu menganalisis terkait kesulitan guru PAUD dalam mengimplementasikan proyek pelajar pancasila (P5). Oleh karena itu penulis melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Kesulitan Guru PAUD Dalam Mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK M. Hilir Ismail Kota Bima**”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif pendekatan deskriptif naratif, yaitu data yang diperoleh seperti hasil observasi, hasil wawancara, hasil dokumentasi, analisis dokumen, catatan lapangan dan tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi

⁵ Puji Dinda Melati dan Eko Puspita Rini, “Pendidikan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA),” Vol. 6. No.4 (2024), 2808–19.

⁶ Risalul Ummah et al., “Tantangan Guru Dalam Penerapan Penilaian Proyek Penguatan Profil Pancasila Dalam Materi IPA di Madrasah Ibtidaiyah Risalul,” Vol. 02. No.02 (2024), 201–12.

⁷ Efrida Ita, Yasinta Maria Fono, dan Martha Malo, “Tantangan Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini,” Vol. 7. No. 3 (2024), 685–91

berusaha memberikan data dengan sistematis format sesuai fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu.⁸ penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya yang di lapangan studi.⁹

Penggunaan penelitian kualitatif relevan dengan arah penelitian penulis yang menekankan capaian deskriptif terkait dengan judul kesulitan guru PAUD dalam mengimplementasikan proyek profil belajar pancasila (P5) di TK M. Hilir Ismail Kota Bima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan guru di TK M. Hilir Ismail Kota Bima

Tabel. 1.1 data guru TK M. Hilir Ismail Kota Bima

NO	NAMA	L/P	NIK
1	MASITAH	p	5272026301830002
2	ST. MASYITHA H	P	5272035304960001
3	Sri Wahyuni	P	5206076208980001
4	Rizqi Apriliani	P	5272054704030001
5	Friska Sabrina	P	5272014206890001
6	DianMandasari	P	5272026708920002
7	SUNARTI	P	5272045006920001
8	IntanAsnari	P	5272056404940002
9	Sa'ati	P	5272045207870001
10	Nur dahlia	P	5272024508940001
11	SARLINDA	P	5272055110910001
12	Nur Fadilah	P	5272015212960001
13	Sarifa	P	5206045110000001

Berdasarkan hasil observasi guru di TK M. Hilir Ismail Kota Bima mengalami kesulitan dalam merancang kegiatan yang sesuai dengan tema yang telah ditetapkan. Serta guru kesulitan dalam mengarahkan anak saat proses implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasilah (P5). Hal ini disebabkan oleh rasio guru dan siswa tidak seimbang di TK M. Hilir Ismail Kota Bima menjadi hambatan tersendiri bagi guru dan kegiatan yang di lakukan tidak sesuai dengan minat anak dalam mengimplementasikan proyek tersebut dengan efektif.

⁸ Gumilar Rusliwa Somantri, "MEMAHAMI METODE KUALITATIF," *MEMAHAMI METODE KUALITATIF*.

⁹ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," 21.1 (2021), 33-54

Dalam menghadapi perubahan kurikulum yang signifikan seperti Kurikulum Merdeka, banyak tantangan muncul di berbagai aspek yang mempengaruhi efektivitas implementasinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi problematika yang dihadapi guru dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di bawah Kurikulum Merdeka, dengan fokus khusus pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Aspek Perencanaan

Proses perencanaan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di TK M. Hilir Ismail Kota Bima menghadapi beberapa kesulitan utama. Salah satunya adalah yaitu guru di TK M. Hilir Ismail Kota Bima mengalami kesulitan dalam merancang kegiatan yang sesuai dengan tema yang telah ditetapkan. Serta guru kesulitan dalam mengarahkan anak saat proses implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasilah (P5). Hal ini disebabkan oleh rasio guru dan siswa tidak seimbang di TK M. Hilir Ismail Kota Bima menjadi hambatan tersendiri bagi guru dan kegiatan yang di lakukan tidak sesuai dengan minat anak dalam mengimplementasikan proyek tersebut dengan efektif. Guru mengalami kesulitan dalam menyesuaikan perangkat pembelajaran, baik dalam hal format maupun konten, dikarenakan pemahaman yang masih terbatas tentang Kurikulum Merdeka serta Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Selain itu, kurang nya sarana atau ruang dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasilah.

Hal ini sesuai dengan jurnal Hilda Putri Seviarica memperkuat hasil temuan tersebut. Guru mengalami kendala dalam menyusun RPP atau modul ajar, terutama saat merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran, serta menentukan alokasi waktu dan metode pembelajaran.¹⁰

Dalam penelitian Saputra et al menyatakan bahwa lebih dari 50% guru tidak memahami atau kurang memahami penggunaan aplikasi tertentu dalam menyusun modul ajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk menyediakan pelatihan yang lebih teratur dan mendalam kepada guru agar mereka dapat mengatasi kendala dalam menyusun modul ajar. ¹¹ Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan dapat mengembangkan modul ajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Masalah dalam perencanaan muncul Ketika guru kesulitan dalam menentukan bentuk-bentuk kegiatan yang sesuai dengan tema yang sudah ada, kurangnya pemahaman teknologi mengakibatkan rendahnya kualitas modul ajar, menghambat penerapan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada kreativitas dan inovasi. Selain itu, kendala sumber daya juga sering menjadi penghalang dalam pelatihan yang efektif. Dapat di simpulkan bahwa problematika pada aspek perencanaan yaitu guru di TK M. Hilir Ismail Kota Bima mengalami kesulitan dalam merancang kegiatan yang sesuai dengan tema yang telah ditetapkan. Serta guru kesulitan dalam mengarahkan anak saat proses

¹⁰ Hilda Putri Seviarica, "Kemampuan Guru Dalam Menyusun Modul Ajar Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Aulad* 7, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.575>.

¹¹ Saputra et Al, "Analisis Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Taman" 7, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.728>.

implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasilah (P5) Hal ini disebabkan oleh rasio guru dan siswa tidak seimbang di TK M. Hilir Ismail Kota Bima menjadi hambatan tersendiri bagi guru dalam mengimplementasikan proyek tersebut dengan efektif.

Aspek Pelaksanaan

Pendidikan saat ini banyak mengalami peningkatan yang signifikan. Dari cara belajar, metode pembelajaran, akses informasi, maupun cara berpikir siswa dalam memecahkan masalah. Tetapi pada faktanya guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran guru juga mengalami kesulitan dalam merancang kegiatan yang sesuai dengan tema yang telah ditetapkan. Serta guru kesulitan dalam mengarahkan anak saat proses implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasilah (P5). Banyak siswa yang kurang antusias dalam mengimplementasikan proyek penguatan pelajar pancasilah di karenakan kegiatan yang dilaksanakan tidak sesuai dengan minat siswa. Pelaksanaan program P5 seharusnya memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai, misalnya seperti buku-buku pelajaran, materi pembelajaran yang relevan, dan fasilitas yang memadai. Selain itu sekolah hendaknya memiliki infrastruktur yang baik untuk mendukung pelaksanaan program P5. Misalnya memiliki ruang yang cukup untuk peserta didik bekerja kelompok atau laboratorium untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang ditentukan. Dengan sebaik mungkin agar pelaksanaan program P5 dapat berjalan dengan teratur dan juga terencana. Guru di TK M. Hilir Ismail Kota Bima juga membentuk panitia dan kolaborasi dengan wali murid dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan tetapi guru juga kesulitan dalam mengatur waktu untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, terutama mengingat perubahan dari kurikulum sebelumnya yang menuntut adaptasi dalam struktur dan metodologi pembelajaran.

Pelajar Pancasila, seperti sikap beriman, bergotong royong, mandiri, dan bernalar kritis, sering kali menemui hambatan karena sikap peserta didik yang belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai tersebut. Adapun bentuk-bentuk kegiatan yang di terapkan di TK M. HILIR ISMAIL KOTA BIMA yaitu weekly habits contoh kegiatannya adalah pasar boca dan gotongroyong.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Farida Jaya dalam jurnalnya yang berjudul Perencanaan Pembelajaran mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan gambaran umum tentang langkah-langkah yang akan dilakukan seorang guru didalam kelas pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.¹²

Evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka menghadapi

Tantangan dalam menentukan jenis asesmen yang sesuai untuk pembelajaran berbasis proyek. Guru sering kali bingung dalam memilih bentuk asesmen yang tepat, antara asesmen formatif dan sumatif, serta menghadapi kesulitan dalam menggunakan aplikasi evaluasi yang sesuai dengan karakteristik kurikulum ini dikarenakan banyaknya jenis atau bentuk asesmen seperti presentasi, proyek,

¹² Siti Istiyati Jenny Indrastoeti, "Asesmen Dan Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah" 3, no. 3 (2024).

produk, lisan, tulisan dan sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jenny Indrastoeti dan Siti Istiyati dalam bukunya yang berjudul *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah* mengatakan bahwa secara garis besar asesmen dibagi menjadi dua, yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif dan ada juga yang mengatakan *assessment for learning* dan *assessment of learning*. Asesmen formatif merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang dilakukan dengan maksud memantau sejauh manakah suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. Sedangkan asesmen sumatif dilakukan diakhir satuan pembelajaran untuk menentukan kadar efektivitas program pembelajaran.¹³

Pernyataan tersebut sejalan dengan jurnal yang terdapat dalam buku "Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah" yang diterbitkan oleh Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Menurut panduan ini, asesmen dalam kurikulum merdeka terdiri dari dua jenis, yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif.

Evaluasi dari problematika Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam kesulitan guru PAUD dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasilah (P5). Dengan demikian, guru perlu mendapatkan pelatihan dan pembekalan yang berkelanjutan untuk mengatasi kendala ini dan dapat mengembangkan instrumen asesmen yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dikemukakan oleh Jenny Indrastoeti dan Siti Istiyati dalam bukunya yang berjudul *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran di PAUD* mengatakan bahwa secara garis besar asesmen dibagi menjadi dua, yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif dan ada juga yang mengatakan *assessment for learning* dan *assessment of learning*. Asesmen formatif merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang dilakukan dengan maksud memantau sejauh manakah suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. Sedangkan asesmen sumatif dilakukan diakhir satuan pembelajaran untuk menentukan kadar efektivitas program pembelajaran. Berdasarkan temuan penelitian di lapangan bahwa dalam aspek¹⁴.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa kesulitan guru PAUD dalam aspek perencanaan yaitu menyusun rencana pembelajaran antara lain guru di TK M. Hilir Ismail Kota Bima masih kurang memahami konsep kurikulum merdeka di karenakan guru kesulitan dalam menentukan bentuk-bentuk kegiatan , serta guru kesulitan mengatur siswa di karenakan bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan tidak sesuai dengan minat anak. Problematika guru dalam mengimplementasikan P5 yaitu kesulitan untuk mengatur waktu pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila karena waktunya terbatas.

¹³ Jenny Indrastoeti, "Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah." 2024

¹⁴ Fauza et al., "Problematika Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti."

SUGGESTION

Berdasarkan hasil analisis data dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan maka terdapat beberapa saran sebagai berikut (1) Bagi peneliti Sebagai tambahan wawasan dan pengalaman dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi masalah-masalah yang akan di hadapi nanti untuk terjun didunia Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). (2) Bagi Sekolah Diharapkan penelitian ini dapat membenahi masalah-masalah pendidikan khususnya yang berhubungan dengan efektifitas pembelajaran di kelas dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasil (P5) di TK M. Hilir Ismail Kota Bima. (3) Bagi guru Agar lebih memperhatikan dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada Anak Usia Dini (PAUD) dan taman kanak-kanak (TK) di TK M. Hilir Ismail Kota Bima. (4) Bagi peserta didik Penelitian ini bisa dijadikan masukan bagi peserta didik mengenai implementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di TK M. Hilir Ismail Kota Bima.

DAFTAR PUSAKA

- Al, Saputra et. "Analisis Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Taman" 7, no. 2 (2024).
<https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.728>.
- Daulay, Musnar Indra, and Mohammad Fauzidin. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang PAUD" 9, no. 2 (2023): 101–16.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif" 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v2i1i1>.
- Fauza, Rahmatul, Rizki Pebrina, Ridwal Trisoni, and Romi Maimori. "Problematika Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti," 2024, 1–12.
- Jenny Indrastoeti, Siti Istiyati. "Asesmen Dan Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah" 3, no. 3 (2024).
- "Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah" 7, no. 3 (2024): 685–91.
<https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.731>.
- Melati, Puji Dinda, and Eko Puspita Rini. "Pendidikan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikukulum Merdeka Di Sekolah Menengah Atas (SMA)" 6, no. 4 (2024): 2808–19.
- Nurazzia. "Konsep Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini," 2024.
- Seviarica, Hilda Putri. "Kemampuan Guru Dalam Menyusun Modul Ajar Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." Aulad 7, no. 1 (2024).
<https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.575>.
- Somantri, Gumilar Rusliwa. "MEMAHAMI METODE KUALITATIF." MEMAHAMI METODE KUALITATIF. 2022.
- Tuerah, Roos M. S., Jeanne M. Tuerah. "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Roos" 9, no. 19 (2023): 979–88.

Muhajira, Agus Salam, Sri Jamilah

Kesulitan Guru Paud Dalam Mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
Di Tk M. Hilir Ismail Kota Bima

Ummah, Risalul, Muhimatul Ulya, Jifa Hilda, and Aulia Almuji. "TANTANGAN GURU DALAM PENERAPAN PENILAIAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PANCASILA DALAM MATERI IPA DI MADRASAH IBTIDAIYAH RISALUL"